

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA DALAM PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA OLEH MASYARAKAT DESA KWALA
BEGUMIT KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI MEUTIA

NPM. 152040072



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

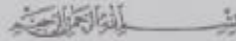
MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 5 Telp. (061) 6619056 Medan 20138
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: umsu@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Meutia
NPM : 1502040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begunit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

sudah layak disidangkan.

Medan, 26 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Teow Siteng, M.Si.

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. H. R. Rianto Sasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

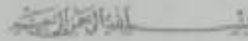


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.ikj.umsu.ac.id> | <http://www.umsu.ac.id>

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

Nama : Sri Meutia
NPM : 1502040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwalu Begumit Kecamatan Kabupaten Langkat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Dra. H. Elfrimulyasution, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd
2. Amnur Rivai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.

3.



UMSU
Pegadaian | Perbankan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Meutia
NPM : 1502040072
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sri Meutia

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sri Meutia
NPM : 1502040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9-9-2019	Perbaiki tabel data Perbaiki isi tabel data		
10-9-2019	Perbaiki Analisis data		
11-9-2019	Perbaiki Kesimpulan dan Saran		
12-9-2019	Perbaiki Abstrak dan Kata Pengantar		
14-9-2019	ACE meja hijau		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tebu Sitepu, M.Si.

ABSTRAK

Sri Meutia. 1502040072. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interferensi leksikal oleh masyarakat Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini disajikan melalui metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu menjabarkan interferensi leksikal yang dilakukan oleh masyarakat Kwala Begumit. Sumber data penelitian ini ialah data primer dan data hasil penelitian ini diperoleh melalui rekaman tuturan masyarakat Kwala Begumit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interferensi leksikal yang dilakukan oleh masyarakat Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Instrumen (alat) penelitian ini adalah alat perekam (*recorder*). Teknik analisis data nya yaitu dengan memutar kembali rekaman yang telah diperoleh dan mencatat data yang termasuk ke dalam interferensi leksikal, kemudian peneliti mengelompokkan data tersebut berdasarkan bentuk-bentuk interferensi leksikalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kwala Begumit masih banyak yang melakukan interferensi Leksikal pada saat berkomunikasi, di tandai dengan banyaknya interferensi leksikal yang terdapat pada saat masyarakat berkomunikasi yaitu berjumlah 39 kata dasar yang terdapat pada 9 data rekaman.

Kata Kunci : Interferensi, Leksikal, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah *rabbil alamin*, Segala puji dan syukur bagi Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, yaitu nikmat berupa rezeki, kesehatan, kesempatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit”**. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat dan salam senantiasa kita lantunkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Yang di utus sebagai pemimpin generasi pertama dan terakhir. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki, namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak dan atas izin Allah SWT kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan serta limpahan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti. Serta ucapan terima kasih kepada ayah

tercinta **Isnaini**, lelaki kuat dan hebat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi moril maupun materil, yang selalu senantiasa mendengarkan segala keluh kesah peneliti selama menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih yang teramah besar kepada ibu tercinta **Siti Na'imah** yang tak henti-hentinya mendoakan peneliti dan memberi motivasi dan nasihat yang sangat luar biasa kepada peneliti, wanita yang mampu membangkitkan semangat dalam diri peneliti, terima kasih ibu dan ayah, semoga ibu dan ayah selalu dalam lindungan Allah SWT. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr.H. Elfriyanto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Krguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS, M.Hum.,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekertaris aparogram Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.,** Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
8. **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.,** Dosen penguji peneliti dalam seminar proposal
9. **Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si.,** Dosen pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing dan memberi arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi peneliti, senantiasa memberi dukungan dan motivasi selama mengikuti perkuliahan.
11. **Bapak Ponidi, S.Pd.,** Selaku Kepala Kelurahan Kwala Begumit yang telah memeberikan izin riset kepada peneliti.
12. Kepada Keluarga **Kost Squad** yang senantiasa membantu dan memotivasi peneliti, teruntuk kalian **Tri Widayati, SE., Ardiyanti Ritonga, Putri Kurniasari** dan **May Syurah Saragih,** kalian adalah teman dan keluarga tempat mencurahkan segala hal, aku sayang kalian.
13. Kepada seluruh teman seperjuangan FKIP-B Pagi stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan, terutama untuk sahabat-sahabatku **Peni Safitri** dan **Dessy Lestari** yang senantiasa membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Kontak Bahasa	7
2. Bilingualisme	8
3. Hakikat Interferensi	9
4. Interferensi Morfologi.....	12
5. Interferensi Fonologi.....	13
6. Interferensi Sintaksis.....	14
7. Interferensi Leksikal	14

8. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pernyataan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	25
C. Metode Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Definisi Operasional Variabel.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Analisis Data.....	33
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	47
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Rincian Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Identifikasi Data Interferensi.....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Interferensi.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Rekaman Interferensi Leksikal.....	53
Lampiran 2 From K1.....	64
Lampiran 3 From K2.....	65
Lampiran 4 From K3.....	66
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	67
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	68
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal.....	69
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	70
Lampiran 9 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	71
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	72
Lampiran 11 Surat Perubahan Judul Skripsi.....	73
Lampiran 12 Surat Mohon Izin Riset.....	74
Lampiran 13 Surat Balasan Riset.....	75
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	76
Lampiran 15 Riwayat Hidup.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan, sehingga mampu berkomunikasi dengan orang lain dan bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Dalam berinteraksi, bahasa sangat dibutuhkan dan segala macam kegiatan manusia tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Chaer (2010:11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan alat-alat komunikasi lainnya.

Ilmu bahasa yang berkaitan dan mempelajari kehidupan sosial masyarakat sekitar disebut sosiolinguistik, seperti Chaer (2010:2) bahwa studi atau pembahasan bahasa yang dikaitkan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat disebut sosiolinguistik. Kridalaksana dalam Chaer(2010:3) juga mengatakan bahwa “sosiolinguistik lazimnya didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa,

serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Dengan kata lain sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan atau variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang terjadi di masyarakat sosial”.

Berdasarkan pandangan sosiolinguistik, bahasa dan kenyataan sosial merupakan suatu kesatuan. di mana penggunaan dan perubahan bahasa dalam suatu masyarakat tak pernah lepas dari pengaruh kehidupan sosial yang ada di masyarakat tersebut atau bergantian sehingga terjadi proses alih bahasa. Proses alih bahasa dalam realitas sosial sehari-hari dapat dilihat dalam tiga ruang sosial pengamatan, yaitu dalam rumah tangga dari berbagai etnis, di tempat umum, dan forum-forum resmi.

Setiap penutur bahasa pasti terlebih dahulu menguasai B1 atau bahasa ibu sebelum memahami bahasa kedua atau bahasa asing. Bahasa pertama ialah bahasa yang pertama kali dipelajari penutur dalam lingkungan keluarganya, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari setelah seseorang menguasai bahasa pertama, bahasa kedua biasanya diperoleh penutur melalui lembaga formal seperti sekolah, atau diperoleh penutur dalam lingkungan masyarakat sekitar. Tingkat penguasaan suatu bahasa akan mempengaruhi penutur dalam mempelajari bahasa lain, maka memungkinkan terjadinya penyimpangan sebagai akibat dari pengenalan dua bahasa atau lebih.

Interferensi sering kali terjadi dari bahasa ibu (bahasa pertama) ke dalam penggunaan bahasa kedua yang dipelajari sang penutur. Hal ini dikarenakan pada saat sang penutur mempelajari bahasa kedua, penutur masih sering terbawa pola bahasa pertamanya yang sangat mempengaruhi penutur pada saat menggunakan bahasa keduanya, hal tersebut sangat sering menimbulkan adanya interferensi pada saat berkomunikasi.

Jika seorang penutur menggunakan dua bahasa secara bergantian maka orang tersebut disebut dwibahasawan. Interferensi yang penulis maksud ialah penyimpangan dari norma-norma suatu bahasa yang sedang digunakan oleh seorang dwibahasawan akibat dari pengenalan lebih dari satu bahasa. penulis meneliti Interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang leksikal (kosakata).

Penggunaan bahasa Jawa yang sudah dikuasai sejak kecil dan terus digunakan dalam lingkungan keluarga tentu akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada saat mereka bersoialisasi dengan masyarakat sekitar. Terlebih lagi jika sang penutur masih sering menggunakan bahasa ibunya, situasi ini dapat menyebabkan terjadinya interferensi, dan seringnya menggunakan bahasa Jawa dapat menyebabkan terbawa masuknya unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang sedang penutur gunakan, sehingga tampak jelas adanya penyimpangan kaidah dari bahasa Indonesia yang sedang penutur gunakan saat berkomunikasi.

Berdasarkan hal di atas penulis menyimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

merupakan dwibahasawan yang menguasai dua bahasa atau bilingual, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dalam melakukan komunikasi sehari-hari tanpa mereka sadari mereka telah menggunakan dua bahasa, sehingga memungkinkan munculnya interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Makna interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
3. Adanya faktor-faktor penyebab interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang muncul seputar interferensi bahasa dan adanya keterbatasan pada peneliti, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah dibatasi hanya pada Bentuk interferensi leksikal

bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : Bagaimanakah bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini. Manfaat tersebut peneliti bedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai interferensi, khususnya interferensi leksikal bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana bentuk interferensi leksikal. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu sociolinguistik khususnya dalam bidang interferensi, dan juga bermanfaat sebagai referensi dan masukan bagi peneliti-peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kontak bahasa

Chaer (1994:65) Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota baru dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, akan terjadilah apa yang disebut dengan kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling mempengaruhi dengan bahasa dari masyarakat pendatang. Hal yang sangat menonjol yang bisa terjadi dari adanya kontak bahasa ini adalah kejadian atau terdapatnya *bilingualisme*, *multilingualisme*, dengan berbagai macam kasusnya, seperti interferensi, alih kode, dan campur kode.

Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain menggunakan bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat ratusan bahasa daerah, yang digunakan oleh para anggota masyarakat daerah itu sendiri. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas gerakanya tinggi, maka anggota-anggota masyarakatnya sering kali menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian sesuai dengan ruang kebutuhannya. Namun di samping itu banyak pula masyarakat yang hanya menguasai satu bahasa. Orang yang hanya menguasai satu bahasa disebut *monolingual*, yang

menguasai dua bahasa disebut *bilingual*, sedangkan yang menguasai lebih dari dua bahasa disebut *multilingual*.

Kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung pada adanya kesempatan seseorang untuk menggunakan kedua bahasa itu. Jika kesempatannya banyak, maka kefasihannya bertambah baik. Jika kesempatannya yang diperoleh berkurang, maka kefasihannya pun akan berkurang. Kemampuan seseorang terhadap penguasaan dua bahasa akan memudahkan seseorang untuk secara bergantian menggunakan kedua bahasa itu. Begitu juga kalau kesempatan untuk menggunakan lebih dari dua buah bahasa.

Dalam masyarakat yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa atau multilingual sebagai akibat adanya kontak bahasa dan juga kontak budaya, memungkinkan terjadinya peristiwa atau kasus yang disebut interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Keempat peristiwa ini gejalanya sama, yaitu adanya unsur bahasa lain dalam bahasa yang sedang digunakan, namun konsep permasalahannya tidak sama.

2. Bilingualisme

Dalam dunia perkembangan bahasa, bahasa kemungga Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa asing maupun bahasa daerah. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa pemakaiannya pun juga mengalami berbagai ragam bahasa. Bahasa Indonesia tidak dapat digunakan secara murni dan utuh tanpa adanya pengaruh dari bahasa lain.

Nababan (1984:27) bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Jika kita berpikir tentang kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa, kita akan sebut ini *bilingualitas*. Jadi orang yang “berdwibahasa” mencakup pengertian kebiasaan memakai dua bahasa atau kemampuan memakai dua bahasa.

Mackey, Fishman dalam Chaer (2010:84) bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang *bilingual*. Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut *bilingualitas*. Selain istilah *bilingualisme* dengan segala jajarannya, ada juga istilah *multilingualisme* (keanekabahasaan) yakni keadaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

3. Hakikat Interferensi

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich dalam Chaer dan Agustina (2010:120) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan

unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur bilingual maksudnya di sini adalah orang yang mampu atau bisa menggunakan dua bahasa, dan lazimnya dalam bahasa Indonesia disebut dwibahasawan. Sedangkan kemampuan menggunakan dua bahasa disebut bilingualisme.

Warga negara Indonesia adalah bilingual, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menguasai lebih dari satu bahasa. Dua bahasa yang dimaksud di sini adalah bahasa pertama yang disingkat (B1) adalah bahasa ibu yang didapat pertama kali, dan yang kedua adalah bahasa kedua yang biasanya disingkat (B2) adalah bahasa yang didapat setelah bahasa ibu. Bisa jadi B2 yang didapat adalah bahasa Indonesia atau bahasa asing.

Masyarakat bahasa, banyak kekhawatiran muncul bahwa melatih anak untuk belajar bahasa tambahan sebagai bahasa kedua akan menyebabkan sang anak bingung dan akhirnya tidak mampu berbahasa dengan baik, sehingga dapat mengganggu kemampuan akademisnya, dan bukti terhadap fenomena ini munculnya penggunaan bahasa yang tidak teratur dalam ujaran kedwibahasaan anak.

Menurut Nababan (1984) interferensi merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa kedua.

Interferensi diartikan sebagai penyimpangan tuturan dari norma bahasa yang terjadi dalam ujaran seorang dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan anak terhadap lebih dari satu bahasa, atau dengan kata lain sebagai

akibat kontak bahasa. Jendra dalam Nyoman (2014:60) memperkenalkan istilah interferensi dengan membedakannya dengan integrasi. Integrasi didefinisikan sebagai penyusupan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain, tetapi ada perbedaannya dengan interferensi dalam beberapa hal. Keduanya, baik interferensi maupun integrasi merupakan akibat dari kontak bahasa antara kedua masyarakat bahasa yang bersangkutan, keduanya sama-sama merupakan penyusupan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Perbedaan antara kedua istilah tersebut dapat dilihat dari unsur bahasa penerimanya dan dari segi keluasan ruang gerak aspek penuturnya. Interferensi merupakan gejala ujaran yang bersifat perorangan, sehingga ruang gerakannya sempit yang terjadi sebagai gejala *parole*. Karena interferensi itu berupa penyimpangan pada tataran tertentu, maka interferensi merupakan gejala negatif. Dilihat dari sudut pandang sikap berbahasa, gejala interferensi juga bersifat negatif karena kurang menguntungkan usaha pembinaan dan pengembangan. Integrasi sebaliknya, dianggap sebagai gejala bahasa yang ruang lingkupnya lebih luas dari interferensi, yang terjadi pada lingkup *langue* atau *langage* karena unsur bahasa tersebut tidak ada pada bahasa penerima sehingga unsur serapan dianggap wajar dan bisa berlaku pada bahasa manapun. Dilihat dari sudut pandang pengembangan bahasa, integrasi menguntungkan bahasa penyerap atau penerima dan sering unsur integrasi bahasanya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa penyerap.

Berdasarkan pendapat Weinreich dan Jendra di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah masuknya unsur-unsur bahasa lain dalam

berinteraksi menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan atau penyimpangan pada penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang terjadi pada suatu kalangan masyarakat bahasa. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga saat berkomunikasi sang penutur masih sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa Indonesia atau B2.

4. Interferensi Morfologi

Sesuai pada bidang kajiannya mengenai kata, Chaer (2010:123) interferensi dalam bidang morfologi, antara lain terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Umpamanya dalam bahasa Belanda dan Inggris ada sufiksisasi, maka banyak penutur bahasa Indonesia yang menggunakannya dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti *neonisasi*, *tendanisasi*, dan *turinisasi*. Bentuk-bentuk tersebut merupakan penyimpangan dari sistematik fonologi bahasa Indonesia, sebab untuk membentuk nomina proses dalam bahasa Indonesia ada konfiks pe-an. Jadi, seharusnya *peneonan*, *penendaan*, dan *penurian*. Contoh lain dalam bahasa Arab, sufiks *-wi* dan *-ni* untuk membentuk adjektif, maka banyak penutur bahasa Indonesia yang menggunakan sufiks itu seperti pada kata-kata *manusiawi*, *bahasawi*, *surgawi*, dan *gerejani*. Penggunaan bentuk kata-kata seperti *ketabrak*, *kejebak*, *kekecilan*, dan *kemahalan* dalam bahasa Indonesia baku juga termasuk interferensi, sebab imbuhan yang digunakan di situ berasal dari bahasa Jawa

dan dialek Jakarta. Bentuk yang baku adalah *tertabrak*, *terjebak*, *terlalu kecil*, dan *terlalu maha*”.

5. Interferensi Fonologi

Fonologi mengkaji tentang bunyi-bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, Wulan (2014:8-9) maka fonologi mempunyai rumus mengenai bagaimana setiap fonem dihasilkan oleh artikulator manusia. Misalnya konsonan /t/ yang diucapkan dengan cara hambat letup dengan posisi lidah menyentuh gigi dan terjadi dalam kondisi tidak bersuara. Beberapa bentuk interferensi fonologi terjadi dalam berbagai macam bentuk, seperti penghilangan fonem dan perubahan bunyi fonem. Morfem-morfem yang terdapat dalam bahasa Indonesia mempunyai struktur pembentukan yang berbeda. Setiap morfem dibentuk berdasarkan fonem-fonem pembentuk sebagai pembeda makna dan juga pembeda bunyi. Jika salah satu aspek pembentuk morfem tersebut dihilangkan maka tindakan tersebut merupakan sebuah identifikasi awal terjadinya gejala bahasa yang nantinya akan menyebabkan sebuah interferensi. Contoh : “yang di khawatirkan dalam istilah penyebutan geng motor dan club motor ini nantinya akan ada pandangan rendah terhadap pecinta motor yang bertujuan positif”. Bentuk ‘hawatir’ merupakan bentuk yang tidak tepat dari bentuk yang sebenarnya. Hawatir merupakan morfem yang mengalami pengurangan fonem /k/ di awal kata dan bentuk yang benar adalah ‘khawatir’. Bentuk /kh/ yang merupakan konsonan geseran dorso-velar dan menghasilkan bunyi [x] tak bersuara, di lafalkan dengan konsonan /h/ secara global tak bersuara. Penutur tidak semata-mata

mengubah cara pelafalan, namun pelafalan tersebut merupakan sebuah kebiasaan penutur bahasa Jawa yang mengenal awalan/kh/ dengan fonem /k/ atau /h/”.

6. Interferensi Sintaksis

Interferensi dalam bidang sintaksis Chaer (2010:123) mengambil contoh kalimat dalam bahasa Indonesia dari seorang bilingual Jawa-Indonesia dalam berbahasa Indonesia. Bunyi kalimat “Di sini toko Laris yang mahal sendiri” (diangkat dari Djoko Kentjono 1992). Kalimat bahasa Indonesia itu berstruktur bahasa Jawa, sebab dalam bahasa Jawa bunyinya adalah “*ning kene toko Laris sing larang dhewe*”. Kata sendiri dalam kalimat bahasa Indonesia itu merupakan terjemahan dari kata *dhewe*. Kata *dhewe* dalam bahasa Jawa berarti ‘sendiri’. Tetapi kata *dhewe* yang terdapat di antara kata *sing* dan adjektif adalah berarti ‘paling’, seperti kata *sing dhuwur dhewe* yang artinya ‘yang paling tinggi. Dengan demikian dalam bahasa Indonesia baku, kalimat di atas seharusnya berbunyi “Toko Laris adalah toko yang paling mahal di sini”.

7. Interferensi Leksikal

Interferensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia. Fitriasisari (2011:23) Interferensi leksikal adalah masuknya unsur bahasa berupa kosakata atau leksikal ke dalam bahasa lain yang dilakukan oleh seorang dwibahasawan atau orang yang menguasai lebih dari satu bahasa.

Interferensi ini terjadi karena adanya pemindahan bahasa pertama ke dalam pemakaian bahasa kedua. Bisa juga terjadi perluasan pemakaian kata bahasa pertama, yakni memperluas makna kata yang sudah ada sehingga kata dasar tersebut memperoleh kata baru.

Fitriasari (2011:24) Interferensi leksikal biasanya terjadi apabila seorang penutur bahasa Indonesia juga menguasai bahasa Inggris dengan baik, sehingga dalam percakapannya sering terselip kata-kata bahasa Inggris, sehingga sang penutur sering terjebak dalam interferensi. Interferensi bidang leksikal dalam bahasa Indonesia dapat memberi kesan yang sangat kuat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa interferensi leksikal yaitu masuknya unsur bahasa berupa kosakata bahasa pertama pada penggunaan bahasa kedua yang dilakukan oleh dwibahasawan atau orang yang dapat menguasai lebih dari satu bahasa.

Berikut ini adalah contoh terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa dalam penggunaan Bahasa Indonesia oleh masyarakat Kwala Begumit yang direkam langsung oleh peneliti. Rekaman ini berlokasi di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begumit, direkam pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019 pukul 06:16 pagi.

1) Penjual : ini kau seribu ? ada janten nya apa.

Subjek 2 : ada ini nek

Subjek 3 : Lia aku daun sop juga *gawe* mie (1b)

Pada data nomor (1a) pada kata *gawe* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti '**buat**' termasuk ke dalam kata dasar, dalam kelas kata verba yaitu menyatakan suatu perbuatan atau pekerjaan

2) Subjek 1 : duluan buk

Subjek 2 : *iyō* naik apa, jalan ? (2a)

Subjek 1 : enggak, naik kereta

Penjual : ini setengah ons tik ?

Subjek 3 : *opo* nek ? (2b)

Penjual : setengah ons ?

Subjek 3 : iya

Berdasarkan data nomor 2 pada nomor (2a) pada kata *iyō* yang dalam bahasa Indonesia berarti '**iya**' termasuk ke dalam kata partikel. Dan pada data nomor (2b) pada kata *opo* yang memiliki arti '**apa**' termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata pronomina yaitu kata ganti untuk menanyakan sesuatu

3) Subjek 1 : ada genjer buk ?

Penjual : genjer udah dibeli mbol, dari tadi gak bilang

Subjek 2: *kowe* dari tadi disitu ngapain, cukup satu gak ? suruh beli berapa sama mamak ? (3a)

Subjek 1 : satu ikat

Subjek 2 : oh yaudah *men* tambahi, kasian (3b)

Berdasarkan data nomor (3a) pada kata *kowe* yang berarti '**kamu**', termasuk ke dalam interferensi leksikal karena menyisipnya bahasa ibu

(bahasa Jawa) terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Kata *kowe* termasuk ke dalam kata dasar kelas kata pronomina. Dan pada data nomor (3b) pada kata *men* yang dalam bahasa Indonesia berarti '**biar**' termasuk ke dalam paerikel.

4) Subjek 1 : mau masak apa bingung

Subjek 2 : bingung kan ? sama, ini aja di *godok* sambal terasi (4a)

Penjual : wak ima apa tadi ? taugé ?

Subjek 2 : taugé 2 ribu aja, *gawe* masak mie (4b)

Subjek 3 : gak *eneng* parang Lia ? (4c)

Pada data nomor (4a) pada kata *godok* yang dalam bahasa Indonesia berarti '**rebus**' termasuk ke dalam interefrensi leksikal kata dasar, kelas kata verba yang menyatakan suatu pekerjaa, kemudian pada data nomor (4b) pada kata *gawe* yang memiliki arti '**buat**' juga termasuk ke dalam interferensi leksikal, yaitu interferensi leksikal kata dasar, kelas kata verba yang menyatakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dan pada data nomor (4c) interferensi lekiskal terdapat pada kata *eneng* yang memiliki arti '**ada**' termasuk ke dalam interferensi leksikal data dasar, kelas kata adverbial yang menyatakan suatu keterangan.

5) Penjual : ini genjer wak Ima ?

Subjek 1 : iya

Penjual : petai nya dua ?

Subjek 1 : iya

Penjual : wak Darmi apa ?

Subjek 2 : *mboh* (5a)

Penjual : wak Ru apa ? *mboh* lah *mumet* aku (5b)

Pada data nomor (5a) pada kata *mboh* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘**tidak tahu**’ termasuk ke dalam interferensi. Dan data nomor (5b) interefrensi leksikal terdapat pada kata *mumet* yang dalam bahasa indonesia berarti ‘**pusing**’ termasuk ke dalam interefrensi leksikal kata dasar, dalam kelas kata adjektiva.

1. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Menurut Weinrich dalam Ruriana (2010:64-65) “selain kontak bahasa ada beberapa faktor lain terjadinya interferensi yaitu” :

1. Kedwibahasaan Peserta Penutur

Kedwibahasaa peserta tutur merupakan penyebab terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari sumber bahasa, baik dari bahasa daerah, bahasa asing maupun bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interefrensi.

2. Tipisnya Kesetiaan Pemakai Bahasa Penerima

Tidak setianya seorang dwibahasawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sifat kurang positif. Hal itu menyebabkan pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan pengambilan unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur secara tidak terkontrol. Sebagai

akibatnya akan muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan oleh penutur, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Tidak Cukupnya Kosa kata Bahasa Penerima

Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai sisi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Oleh karena itu, jika masyarakat itu bergaul dengan segi kehidupan baru diluar, akan bertemu dan mengenal konsep baru yang dipandang perlu. Karena mereka belum mempunyai kosa kata untuk mengungkapkn konsep baru tersebut, lalu mereka menggunakan kosa kata sumber untuk mengungkapkannya. Secara sengaja pemakai bahasa akan menyerap atau meminjam kosa kata bahasa sumber untuk mengungkapkan konsep baru tersebut. Faktor ketidakcukupan atau terbatasnya kosa kata bahasa bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi.

Interferensi yang timbul karena kebutuhan kosa kata baru, cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa. kosa kata baru yang diperoleh dari interferensi ini cenderung akan lebih cepat terintegrasi karena unsur tersebut memang sangat diperluka untuk memperkaya pembendaharaan kata bahasa penerima

4. Menghilangnya Kata-kata yang Jarang Digunakan

Kosa kata dalam suatu bahasa yang jarang digunakan oleh sang penutur cenderung akan menghilang. Jika hal ini terjadi, berarti kosa kata bahasa yang bersangkutan akan menjadi kian menipis dan akan menghilang. Apabila bahasa tersebut dihadapkan pada konsep baru dari luar, disuatu pihak akan memanfaatkan kembali kosa kata yang sudah menghilang dan di pihak lain akan menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyerapan atau peminjaman kosa kata baru dari bahasa sumber.

Interferensi yang disebabkan oleh menghilangnya kosa kata yang jarang digunakan tersebut akan berakibat seperti interferensi yang disebabkan tidak cukupnya kosa kata bahasa penerima, yaitu unsur serapan atau unsur pinjaman itu akan lebih cepat diintegrasikan karena unsur tersebut dibutuhkan dalam bahasa penerima.

5. Kebutuhan Akan Sinonim

Bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama (sinonim) dalam pemakaian bahasa memiliki fungsi yang penting, yakni sebagai pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-ulang yang bisa menyebabkan terjadinya kejenuhan. Dengan adanya kata yang bersinonim, pemakai bahasa dapat mempunyai variasi kosa kata yang dipergunakan untuk menghindari kata secara berulang-ulang.

Karena adanya sinonim ini cukup penting, sang penutur bahasa sering melakukan interferensi, yakni dalam bentuk penyerapan atau peminjaman

kosa kata baru dari bahasa sumber untuk memberikan sinonim pada bahasa penerima. Dengan demikian, kebutuhan kosa kata yang bersinonim dapat menimbulkan terjadinya interferensi.

6. Prestise Bahasa Sumber dan Gaya Bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulkan interferensi karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap bahasa berprestise tersebut. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Interferensi yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian bahasa unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang dipergunakan.

7. Terbawanya Kebiasaan Bahasa Ibu

Kebiasaan menggunakan bahasa ibu pada bahasa kedua yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya pengendalian bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang mempelajari bahasa kedua, baik bahasa dalam mempelajari bahasa nasional maupun bahasa asing. Dalam penggunaan bahasa kedua, pemakai bahasa kedua kurang kontrol. Karena kedwibahasaan mereka itulah kadang-kadang pada saat berbicara atau menulis dengan menggunakan bahasa kedua maka yang muncul adalah kosa kata bahasa pertama atau bahasa ibu yang sudah lebih dulu dikuasainya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka dalam suatu penelitian sangat penting dan berguna bagi membantu peneliti untuk mengadakan penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual, dapat membantu dalam menyederhanakan pemikiran peneliti terhadap ide-ide maupun gejala-gejala yang dibicarakan sesuai dengan kerangka teoretis yang akan disajikan. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan tutur saat berkomunikasi. Interferensi ini biasanya terjadi karena adanya pemindahan bahasa pertama ke dalam pemakaian bahasa kedua. Bisa juga terjadi perluasan pemakaian kata bahasa pertama, yakni memperluas makna kata yang sudah ada sehingga kata dasar tersebut memperoleh kata baru.

Interferensi leksikal juga bisa terjadi apabila seseorang penutur bahasa Indonesia juga menguasai bahasa ibu dengan baik, sehingga pada saat berkomunikasi sering terselip kata-kata bahasa ibu, sehingga sang penutur sering terjebak dalam interferensi.

C. Pernyataan penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis (pernyataan) penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dirumuskan pernyataan penelitian yaitu adanya interferensi leksikal bahasa Jawa dalam penggunaan

bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begunit Kecamatan Binjai
Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :

- a. Jumlah masyarakat penutur jawa di desa kwala cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Masyarakat Desa Kwala Begumit baik anak-anak, remaja, maupun orang tua masih sangat sering menggunakan bahasa ibu (B1) sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil data interferensi leksikal di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu pada bulan Mei 2019 sampai bulan Oktober 2019.

Tabel 3.1

Rencana Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																		
4	Seminar Proposal									■																			
5	Perbaikan Proposal											■	■																
6	Surat Izin Penelitian															■													
7	Pengolahan Data															■	■	■	■										
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■						
10	Sidang Meja Hijau																									■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer. Sugiyono (2017:67) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Maka dari itu sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman percakapan masyarakat

Desa Kwala Begumit Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah tuturan lisan saat berinteraksi yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal bahasa Jawa pada penggunaan bahasa indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang mengungkapkan kejadian dan fakta keadaan, atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan metode ini untuk menjelaskan atau menjabarkan bentuk interferensi leksikal yang terjadi pada saat penelitian berlangsung di lapangan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 :38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

E. Definisi Operasional Variabel

Interferensi ialah kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan atau ujaran suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakup pengucapan suatu bunyi, kosa kata, dan tata bahasa.

Interferensi leksikal adalah masuknya unsur bahasa berupa kosakata atau leksikal ke dalam bahasa lain yang dilakukan oleh seorang dwibahasawan atau orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Interferensi leksikal yang akan dibahas pada penelitian ini ialah interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, bentuk dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil rekaman percakapan atau interaksi masyarakat desa Kwala Begumit yang diperoleh saat peneliti melaksanakan penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan alat bantu perekam atau *tape recorder* yang dapat membantu merekam data-data yang berwujud suara, dan juga alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang tidak termasuk dalam perekaman.

Tabel 3.2

Identifikasi Data Interferensi

No.	Interferensi Leksikal	Leksikal Bahasa Jawa	Leksikal Bahasa Indonesia	Bentukan Kata Bahasa Indonesia

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:9) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Setelah itu tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Mengumpulkan data dengan cara merekam pembicaraan masyarakat saat bersosialisasi baik dengan orang sekitar, dengan anggota keluarga, ataupun dengan para pedagang.
3. Mendengarkan kembali rekaman percakapan saat mereka berinteraksi.
4. Mencatat dan mempelajari data yang telah ditemukan
5. Mengidentifikasi data yang diduga mengandung interferensi leksikal.
6. Kemudian mengelompokan data yang mengandung interferensi leksikal sesuai dengan bentuk nya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu merekam interaksi masyarakat sekitar saat sedang bersosialisasi baik dengan tetangga sekitar atau pun saat mereka berbelanja di warung. Interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat meliputi kata dasar, dan kata ulang. Berikut hasil deskripsi hasil penelitian interaksi masyarakat Kwala Begumit.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Interferensi

No.	Interferensi Leksikal	Leksikal Bahasa Jawa	Leksikal Bahasa Indonesia	Bentukan Kata Bahasa Indonesia
1	<i>Wong</i> berak kok di kongkon tunggu.	Wong	Orang	
2	Wong berak kok di <i>kongkon</i> tunggu.	Kongkon	Suruh	
3	<i>Kowe</i> mau lauk apa	Kowe	Kau	
4	Tepung <i>piro</i> iki ?	Piro	Berapa	
5	Tepung piro <i>iki</i> ?	Iki	Ini	
6	Lia aku daun sop juga <i>gawe</i> mie	Gawe	Buat	

7	<i>Iyo</i> naik apa, jalan ?	Iyo	Iya	
8	<i>Opo</i> nek ?	Opo	Apa	
9	Oh ya udah <i>men</i> tambahin, kasihan	Men	Biar	
10	Ini aja di <i>godok</i> sambal terasi	Godok	Rebus	
11	Gak <i>eneng</i> parang Lia ?	Eneng	Ada	
12	Wak Ru apa ? mboh lah <i>mumet</i> aku	Mumet	Pusing	
13	Udahlah <i>kerah</i> Lia	Kerah	Hitung	
14	<i>Endok</i> berapa kak Lia ?	Endok	Telur	
15	Kangkung akar <i>loro</i> bik	Loro	Dua	
16	Kalau <i>ngombe</i> es gak usah pakai itu	Ngombe	Minum	
17	Jangan manis <i>ngono</i>	Ngono	Gitu	
18	Es tawar <i>wae</i>	Wae	Saja	
19	Nek <i>sitik</i> enak memang	Sitik	Sedikit	
20	Gak <i>doyan</i>	Doyan	Mau	
21	Mana doyan rambut <i>deene</i>	Deene	Dia	
22	Albendazol dua minggu kemudian di ulangi <i>meneh</i> de'ene	Meneh	Lagi	
23	Dia larva yang mati kan yang <i>urip</i> wae	Urip	Hidup	

24	Kan <i>engko</i> larvane netas kan	Engko	Nanti	
25	Naura pun <i>jek</i> separuh	Jek	Masih	
26	Heeh <i>larang</i> kan ?	Larang	Mahal	
27	Cabai kecil 80, aku gak <i>tuku</i>			
28	6 ons gak papa kan, ini anak <i>riko</i> ?	Riko	Kamu	
29	<i>Uwes</i> wak	Uwes	Sudah	
30	Kalau dingin yo <i>atos</i>	Atos	Keras	
31	<i>Bali</i> hari berarti kan ?	Bali	Pulang	
32	Iki <i>telu</i> goceng	Telu	Tiga	
33	Iki telu empat setengah <i>gedi-gedi</i>	Gedi	Besar	Gedi-Gedi
34	Ini berapa tadi ? <i>enem</i>	Enem	Enam	
35	Cabe <i>abang</i> berapa ?	Abang	Merah	
36	Kok terus <i>melayu</i> nenek	Melayu	Lari	
37	Ada labu jipang <i>tuek</i> ?	Tuek	Tua	
38	Iki <i>durug</i> di timbang jagung	Durung	Belum	
39	Uwes <i>wareg</i>	Wareg	Kenyang	
40	<i>Arak</i> gawe perkedel	Arak	Mau	

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan 40 kata yang termasuk ke dalam Interferensi, diantaranya 39 Interferensi leksikal kata dasar, dan 1 (satu) kata ulang.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Interferensi Leksikal yang terjadi di Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat di atas, peneliti menemukan banyaknya masyarakat Kwala Begumit yang melakukan interferensi kata dasar tanpa mereka sadari. Hal tersebut terjadi karena penutur menguasai dua bahasa atau bilingualisme yang menyebabkan penutur sering keliru saat menggunakan kedua bahasa tersebut.

Untuk dapat memahami bentuk dari interferensi leksikal yang terjadi pada tuturan masyarakat Kwala Begumit, maka akan dibahas data yang telah diperoleh, yaitu sebagai berikut :

Rekaman pertama berlokasi di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begumit, direkam pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019 pukul 06:12 pagi, rekaman ini berdurasi 07 menit 16 detik.

1. *Wong* berak kok di kongkon tunggu (terdapat di rekaman pertama pada menit ke 04 : 28 detik)

Pada data nomor 1 pada kata *wong* yang berarti ‘orang’ termasuk ke dalam interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu (bahasa Jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa Indonesia yang termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata nomina.

2. Wong berak kok di *kongkon* tunggu (terdapat di rekaman pertama pada menit ke 04 : 29 detik)

Data nomor 2 pada kata *kongkon* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘*suruh*’ termasuk ke dalam interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua yang termasuk ke dalam kata dasar dalam kelas kata nomina.

3. Masak apa ni kita, *kowe* mau lauk apa ? (terdapat di rekaman pertama pada menit ke 04 : 57 detik)

Data nomor 3 pada kata *kowe* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘*kau*’ dapat dikatakan interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua atau bahasa Indonesia yang termasuk ke dalam kata dasar dalam kelas kata pronomina, kata ganti orang kedua

4. Tepung *piro* iki ? (terdapat di rekaman pertama pada menit ke 05 : 10 detik)

Kemudian nomor 4 yang terdapat pada kata *piro* yang berarti ‘*berapa*’ terdapat adanya interferensi leksikal karena adanya unsur bahasa ibu (bahasa jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa indonesia) yang termasuk ke dalam pelanggaran, merupakan bentuk kata dasar kelas kata pronomina, yaitu kata ganti yang digunakan untuk menyatakan bilangan yang mewakili jumlah dan nilai.

5. Tepung *piro* iki ? (terdapat di rekaman pertama pada menit ke 05 : 10 detik)

pada nomor 5 pada kata *iki* yang memiliki arti ‘**ini**’ juga termasuk kedalam Interferensi leksikal karena adanya bahasa pertama yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kesua yang merupakan kata dasar kelas kata pronomina, yaitu kata ganti penunjuk.

Rekaman kedua berlokasi di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begunit, direkam pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019 pukul 06:16 pagi, rekaman ini berdurasi 08 menit 06 detik.

6. Lia aku daun sop juga *gawe* mie (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 01 :01 detik)

Pada data nomor 6 pada kata *gawe* yang dalam bahasa indonesia memiliki arti ‘**buat**’ termasuk ke dalam interferensi kata dasar, karena adanya unsur bahasa kedua yang masuk ke dalam pemakaian bahasa Indonesia, yang termasuk ke dalam kelas kata verba, yaitu menyatakan suatu pekerjaan.

7. *Iyo* naik apa, jalan ? (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 01 : 32 detik)

Berdasarkan data nomor 7 yaitu pada kata *iyo* yang dalam bahasa indonesia memiliki arti ‘**iya**’ termasuk ke interferensi leksikal kata dasar, kelas kata pronomina. Karena adanya unsur bahasa jawa masuk ke dalam pemakaian bahasa indonesia.

8. *Opo* nek ? (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 01 : 37 detik)

Data nomor 8 pada kata *opo* yang memiliki arti ‘**apa**’ termasuk ke dalam Interferensi leksikal karena masuknya bahasa ibu (bahasa Jawa) ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia) yang termasuk interferensi leksikal kata dasar kelas kata pronomina, yaitu kata ganti untuk menanyakan sesuatu.

9. Oh yaudah *men* tambahi, kasian (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 04 : 27 detik)

Interferensi leksikal pada data nomor 9 pada kata *men* yang berarti ‘**biar**’ menunjukkan Interferensi leksikal bentuk kata dasar. Dan interferensi ini terjadi karena adanya unsur bahasa ibu yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia).

10. bingung kan ? sama, ini aja di *godok* sambal terasi (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 03 : 03 detik)

Pada data nomor 10 pada kata *godok* yang berarti ‘**rebus**’ merupakan bentuk kata dasar, dalam kelas verba yang menyatakan suatu pekerjaan, termasuk ke dalam interferensi leksikal karena kata ‘godok’ yang merupakan bahasa Jawa masuk ke dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya interferensi.

11. Subjek 3 : gak *eneng* parang Lia ? (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 04 : 54 detik)

Lalu pada nomor 11 pada kata *eneng* yang berarti ‘**ada**’ merupakan kata dasar dalam kelas adverbial yang menyatakan keterangan, dikatakan interferensi

leksikal karena adanya bahasa ibu atau kata 'eneng' yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua yang menyebabkan terjadinya interferensi.

12. Wak Ru apa ? mboh lah *mumet* aku (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 05 : 24 detik)

Data nomor 12 dikatakan interferensi karena adanya bahasa ibu (bahasa Jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia) Interferensi yang terjadi pada kata *mumuet* yang memiliki arti 'pusing' merupakan bentuk kata dasar kelas kata adjektiva, yaitu menyatakan kata sifat.

13. Udahlah Lia, *kerah* lia (terdapat di rekaman kedua pada menit ke 06 : 38 detik)

Pada data nomor 13 pada kata *kerah* yang berarti 'hitung', termasuk ke dalam interferensi leksikal bentuk kata dasar, kelas kata verba, yaitu kata kerja. Kata 'kerah' termasuk ke dalam interferensi leksikal karena kata 'kerah' termasuk bahasa ibu (bahasa jawa) yang digunakan ke dalam pemakaian bahasa Indonesia.

14. *endok* berapa kak Lia ?(terdapat di rekaman kedua pada menit ke 07 : 58 detik)

Dan pada nomor 14 kata *endok* yang dalam bahasa indonesia memiliki arti 'telur' termasuk ke dalam kata dasar kelas kata nomina yang menyatakan kata benda. Kata '**endok**' termasuk ke dalam interferensi leksikal karena kata 'endok' merupakan bahasa ibu (bahasa jawa) yang gunakan ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia).

Rekaman ketiga berlokasi di salah satu warung yang berada di Jalan Ahmad Yani Kwala Begumit, direkam pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2019 pukul 06:05 pagi, rekaman ini berdurasi 8 menit 3 detik.

15. Kangkung akar *loro* kak (terdapat di rekaman ketiga pada menit ke (05 : 28 detik)

Pada data nomor 15 terdapat interferensi leksikal pada kata *loro* yang dalam bahasa indonesia berarti '**dua**' termasuk bentuk kata dasar dalam kelas numeralia, yang menyatakan suatu bilangan. Termasuk ke dalam interferensi karena bahasa ibu yang terdapat pada kata 'loro' masuk ke dalam pemakaian bahasa indonesia.

Rekaman ke empat berlokasi di jalan kampung baru Kwala Begumit, di salah satu rumah warga saat sedang berkumpul bersama. Direkam pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2019 pukul 17:09 sore, rekaman ini berdurasi 4 menit 20 detik.

16. Kalau *ngombe* es gak usah pakai itu, biar turun lemakmu (terdapat di rekaman keempat pada menit ke 00 : 05 detik)

Bentuk interferensi leksikal data nomor 16 yang terdapat pada kata *ngombe* yang dalam bahasa indonesia berarti '**minum**' termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata verba yang menyatakan suatu pekerjaan, kata *ngombe* termasuk ke dalam interferensi leksikal karena masuknya bahasa ibu (*ngombe*) ke dalam pemakaian bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

17. gak usah pakai air gula yakan bik ? jangan manis *ngono* (terdapat di rekaman keempat pada menit ke 00 : 13 detik)

Pada data nomor 17 juga terdapat interferensi leksikal pada kata *ngono* yang memiliki arti '**begitu**' merupakan kata dasar, kelas kata pronomina yang menyatakan kata ganti, dikatakan interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu (bahasa Jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia).

18. Es tawar wae (terdapat di rekaman keempat pada menit ke 00 : 14 detik)

Lalu pada data nomor 18 terjadinya interferensi leksikal pada kata kata *wae* yang berarti '**saja**' termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata adverbial, karena adanya unsur bahasa pertama (bahasa Jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa Indonesia.

19. nek sitik enak emang (terdapat di rekaman keempat pada menit ke 00 : 32 detik)

Pada data nomor 19 terdapat interferensi leksikal pada kata *sitik* yang dalam bahasa Indonesia berarti '**sedikit**' merupakan kata dasar, kelas kata adjektiva yaitu menyatakan kata sifat, karena kata 'sitik' termasuk ke dalam bahasa ibu (bahasa Jawa) yang digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya interferensi.

20. Gak doyan (terdapat pada rekaman keempat menit ke 03 : 20 detik)

Pada data nomor 20 pada kata *doyan* yang dalam bahasa Indonesia berarti '**suka**' merupakan bentuk kata dasar, kelas kata adjektiva yaitu menyatakan sifat. Kata 'doyan' dikatakan interferensi karena kata 'doyan' termasuk ke dalam bahasa ibu (bahasa Jawa) yang digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia, yang dapat menyebabkan terjadinya interferensi.

21. Mana doyan rambut *deene* (terdapat pada rekaman keempat di menit ke 03 : 23 detik)

Pada data nomor 21, terdapat interferensi leksikal pada kata *deene* yang memiliki arti ‘**dia**’ termasuk ke dalam bentuk kata dasar, dalam kelas kata pronomina, yaitu kata ganti. Kata ‘deene’ termasuk ke dalam interferensi leksikal karena kata ‘deene’ merupakan bahasa ibu (bahasa Jawa) yang digunakan pada saat penutur sedang menggunakan bahasa Indonesia, yang menyebabkan terjadinya interferensi.

22. Albendazol dua minggu kemudian di ulangi *meneh* deene (terdapat pada rekaman keempat bagian 2 di menit ke 00 : 06 detik)

Pada data nomor 22, terjadi interferensi leksikal pada kata *meneh* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘**lagi**’, yang termasuk ke dalam kata dasar kelas kata adverbial. Interferensi leksikal terjadi karena adanya bahasa ibu (bahasa Jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia).

23. Dia larva yang mati kan yang *urip* wae (terdapat pada rekaman keempat bagian 2 di menit ke 00 : 14 detik)

Kemudian nomor 23 pada kata *urip* yang memiliki arti ‘**hidup**’ termasuk ke dalam kata dasar, dalam kelas kata verbal. Kata ‘urip’ termasuk ke dalam interferensi, karena kata ‘urip’ merupakan bahasa ibu (bahasa Jawa) yang digunakan pada saat sang penutur sedang menggunakan bahasa Indonesia.

24. Kan *engko* larvane netas kan (terdapat pada rekaman keempat bagian 2 di menit ke (00 : 14 detik)

Pada data nomor 24, menunjukkan adanya interferensi leksikal yang terjadi pada kata *engko* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘nanti’, yang merupakan kata dasar dalam kelas kata nomina.

25. Naura pun *jek* separuh (terdapat pada rekaman keempat bagian 2 di menit ke 00 : 40 detik)

Pada data nomor (13j) menunjukkan adanya interferensi leksikal pada kata *jek* yang memiliki arti ‘masih’ termasuk ke dalam kata dasar dalam kelas kata adverbial, yaitu menyatakan keterangan, kata ‘**jek**’ menunjukkan bentuk interferensi karena digunakan pada saat sang penutur sedang menggunakan bahasa Indonesia, dan menyebabkan terjadinya interferensi.

26. heeh, *larang* kan (terdapat pada rekaman keempat bagian 2 di menit ke 01 : 03 detik)

Pada data nomor 26 terdapat interferensi leksikal pada kata *larang*, yang memiliki arti ‘mahal’ termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata adjektiva. Kata *larang* termasuk interferensi karena digunakan pada saat sang penutur sedang menggunakan bahasa Indonesia.

Rekaman ke lima berlokasi di salah satu warung di jalan simpang kwala begumit di rekam pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2018 pukul 06:18 pagi, durasi 8 menit 42 detik.

27. Cabe kecil 80 aku gak *tuku* (terdapat pada rekaman ke lima di menit ke 04 : 22)

Pada data nomor 27, pada kata *tuku* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘**beli**’ yang merupakan kata dasar, dalam kelas kata verba, yaitu menyatakan suatu pekerjaan, data tersebut termasuk ke dalam interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu (Jawa) yang digunakan pada saat sang penutur berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, sehingga terjadinya interferensi leksikal.

28. Enam ons ini gak papa kan, ini anak *riko* ? (terdapat pada rekaman ke lima di menit ke 05 : 03 detik)

Interferensi leksikal yang terdapat pada data nomor 28 pada kata *riko* yang berarti ‘**kamu**’ merupakan kata dasar, dalam kelas kata pronomina. Data tersebut dinyatakan interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu (Jawa) masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.

29. *uwes wak* (terdapat pada rekaman ke lima di menit ke 05 : 37 detik)

Pada data nomor 29 interferensi leksikal terdapat pada kata *uwes* yang berarti ‘**sudah**’ termasuk ke dalam kata dasar dalam kelas kata adverbial, yang menyatakan suatu keterangan.

Rekaman ke enam, berlokasi di sebuah warung yg terletak di jalan Tengku Amir Hamzah Kwala Begumit, data ini di rekan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 pukul 06:05 pagi, rekaman ini berdurasi 09 menit 46 detik.

30. kalau dingin yo *atos* (terdapat pada rekaman ke enam di menit ke 05 : 31 detik)

Interferensi leksikal yang terjadi pada data nomor 30 yang terdapat pada kata *atos* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti '**keras**' termasuk ke dalam bentuk kata dasar, dalam kelas kata adjektiva yang menyatakan sifat, data tersebut termasuk ke dalam interferensi leksikal karena adanya kata '*atos*' yang merupakan bahasa ibu (Jawa) yang digunakan pada saat sang penutur berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

31. *bali* hari berarti kan ? (terdapat pada rekaman ke enam di menit ke 06 : 13 detik)

Hasil interferensi leksikal pada data nomor 31 pada kata *bali* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti '**pulang**' termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata verba. Kata *bali* termasuk ke dalam interferensi leksikal karena digunakan bersamaan dengan bahasa Indonesia, yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal.

Rekaman ke tujuh berlokasi di salah satu warung yang berada di jalan Ahmad Yani Kwala Begumit, direkam pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 06:14 pagi dan rekaman berdurasi 10 menit 14 detik.

32. Oh endok, iki *telu* goceng (terdapat pada rekaman ke tujuh pada menit ke 04 : 54 detik)

Pada data nomor 32, yaitu pada kata *telu* yang dalam bahasa Indonesia berarti '**tiga**' dapat digolongkan ke dalam kata dasar, kelas kata numeralia yaitu menyatakan bilangan, termasuk ke dalam interferensi leksikal karena adanya

bahasa ibu pada kata *telu* pada saat sang penutur menggunakan bahasa Indonesia, yang menyebabkan terjadinya interferensi.

33. Iki telu empat setengah *gedi-gedi* (terdapat pada rekaman ke tujuh di menit ke 04 : 57 detik)

Dan selanjutnya pada data nomor 31 pada kata *gedi-gedi* yang memiliki arti ‘**besar-besar**’ termasuk ke dalam kata ulang, yang menyatakan sifat atau adjektiva. Data tersebut juga termasuk ke dalam interferensi, namun bukan termasuk interferensi leksikal, karena kata *gedi-gedi* termasuk ke dalam kata ulang, bukan kata dasar.

34. Ini berapa tadi ?*enem* (terdapat pada rekaman ke tujuh di menit ke 09 : 25 detik)

Interferensi leksikal yang terdapat pada data nomor 34 pada kata *enem* yang jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘**enam**’ dapat digolongkan ke dalam kata dasar, kelas kata numeralia yaitu menyatakan bilangan atau jumlah.

Rekaman ke delapan, data ini direkam di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begumit, direkam pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada pukul 06:02 dan berdurasi 10 menit 37 detik.

35. Cabe *abang* berapa ? (terdapat di rekaman ke delapan pada menit ke 01 : 40 detik)

Interferensi leksikal yang terdapat pada data nomor 35 pada kata *abang* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘**merah**’ termasuk ke dalam kata dasar

kelas kata nomina, data tersebut termasuk ke dalam interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu (jawa) yang muncul pada saat menggunakan bahasa Indonesia.

36. Kok terus *melayu* nenek (terdapat pada rekaman ke delapan pada menit ke 03 : 20 detik)

Pada data nomor 36 menunjukkan adanya interferensi leksikal, pada kata *melayu* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti '**lari**' merupakan bentuk kata dasar kelas kata verba, yaitu menyatakan suatu pekerjaan. Data tersebut dinyatakan sebagai interferensi karena adanya unsur bahasa ibu (Jawa) yang masuk ke dalam pemakaian bahasa kedua (Indonesia)

37. Nek, ada labu jipang *tuek* ? (terdapat pada rekaman ke delapan di menit ke 06 : 14 detik)

Pada data nomor 37 terjadi interferensi leksikal terdapat pada kata *tuwek* yang dalam bahasa Indonesia dapat di artikan '**tua**'. Kata tersebut termasuk ke dalam kata dasar, kelas kata adjektiva, kata *tuek* termasuk ke dalam interferensi leksikal karena digunakan pada saat sang penutur juga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga terjadinya pencampuran kedua bahasa yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal.

38. Oh iki *durung* di timbang, jagung (terdapat pada menit ke delapan di menit ke 08 : 06 detik)

Pada data nomor 38, pada kata *durung* yang berarti '**belum**' termasuk ke dalam interferensi leksikal kata dasar, pada kelas kata adverbial, yaitu menyatakan sebuah keterangan terhadap suatu hal, data tersebut juga termasuk ke dalam

interferensi leksikal karena adanya bahasa ibu (Jawa) yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya interferensi.

Rekaman ke 9, direkam di warung yang terletak di Jalan Suka Makmur Kwala Begumit, direkam pada hari Sabtu tanggal 7 september 2019 pada pukul 06:04 dan rekaman berdurasi enam menit 52 detik.

39. Uwes *wareg* (terdapat pada rekaman ke sembilan di menit ke 00 : 52 detik)

Pada data nomor 28, yaitu pada kata *wareg* yang berarti ‘kenyang’ merupakan sebuah kata dasar, kelas kata adjektiva. Kata *wareg* termasuk ke dalam interferensi leksikal karena digunakan pada saat sang penutur menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia) sehingga terjadinya penyisipan bahasa ibu (jawa).

40. Daun sop gopek lagi, *arak* gawe perkedel (terdapat pada rekaman ke sembilan di menit ke 04 : 16 detik)

Pada data nomor 40 terdapat interferensi pada kata *arak* yang memiliki arti ‘mau’ termasuk ke dalam kata dasar kelas kata adverbial yang menunjukkan keterangan, yang termasuk ke dalam interferensi leksikal karena masuknya bahasa ibu (Jawa) ke dalam pemakaian bahasa kedua (bahasa Indonesia) yang menyebabkan terjadinya interferensi.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada hasil dan pembahasan penelitian, setelah mengumpulkan data dengan cara merekam

percakapan atau komunikasi masyarakat saat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan peneliti berhasil menemukan data yang berkaitan dengan interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Data tersebut berjumlah 9 rekaman yang direkam pada hari dan tanggal yang berbeda, dan sasaran peneliti kebanyakan ibu rumah tangga yang sedang berbelanja di warung sekitar rumah mereka, dari 9 rekaman tersebut peneliti menemukan beberapa bentuk interferensi leksikal, diantaranya interferensi leksikal kata dasar dan bentuk kata bahasa Indonesia berupa kata ulang. Dan dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Kwala Begumit sering melakukan interferensi bentuk kata dasar, yaitu dengan jumlah 40 kata, sedangkan kata ulang hanya terjadi 1 kali.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengemukakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi leksikal yang terjadi pada pemakaian bahasa oleh masyarakat desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa masyarakat Kwala Begumit masih sering melakukan interferensi bahasa pada saat berkomunikasi sehari-hari, hal tersebut terlihat dari banyaknya interferensi leksikal yang ditemukan oleh peneliti, interferensi yang ditemukan peneliti merupakan interferensi leksikal kata dasar, dan kata ulang.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian dalam mengkaji masalah interferensi leksikal bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Keterbatasan ilmu peneliti mengenai ilmu pengetahuan sosiolinguistik, keterbatasan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, dengan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Masyarakat Kwala Begumit yang masih sering menggunakan bahasa ibu pada saat berkomunikasi di dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada saat mereka berkomunikasi di masyarakat sekitar, hal tersebut lah yang memicu timbulnya atau terjadinya interferensi bahasa, dan interferensi tersebut merupakan kesalahan atau kekacauan dalam berbahasa, dan masyarakat Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat masih sering melakukan kesalahan interferensi tersebut pada saat berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap interferensi leksikal bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Kwala Begumit dapat disimpulkan bahwa bentuk interferensi leksikal yang terjadi dalam komunikasi masyarakat sekitar, yaitu bentuk interferensi leksikal kata dasar, dan bentuk interferensi leksikal kata ulang.

Peneliti memperoleh 9 hasil rekaman yang direkam pada hari dan lokasi yang berbeda-beda, dari hasil rekaman tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bentuk interferensi leksikal kata dasar yang paling dominan dalam interaksi masyarakat sekitar, peneliti menemukan adanya 39 kata dasar yang terdapat dalam tuturan masyarakat Kwala Begumit dan adanya satu bentuk kata ulang yang telah dijabarkan pada hasil dan pembahasan di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat masih sering melakukan kekeliruan pada saat berkomunikasi, yaitu dengan menggunakan atau memasukan bahasa lain pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, kekeliruan yang terjadi dapat disebabkan karena kemampuan menguasai dua bahasa yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dan kebiasaan menggunakan bahasa Ibu yang dapat menyebabkan terjadinya interferensi, dan kemungkinan penyebab lainnya ialah karena latar belakang pendidikan yang sangat minim, dimana peneliti merekam komunikasi tersebut di

warung-warung yang di dominasi oleh ibu rumah tangga yang kebanyakan berlatar pendidikan yang kurang mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Masyarakat lebih menyadari pentingnya bahasa dalam berkomunikasi, hendaknya lebih memperhatikan pemakaian bahasa yang digunakan dalam bersosialisasi, dan peneliti berharap penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Jawa agar mengetahui dan mempelajari interferensi agar tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer,Abdul.1994. *Linguistik Umum*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chaer,Abdul.2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nababan,P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia
- Nyoman,dkk. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Wulan,Annura.2014.*Interferensi Fonologi, Morfologi, dan Leksikal dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga*.Surabaya: Skriptorium.Vol.1,No.3
- Fitriasari,Lintang.2011. "*Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Siswa TK ABA Perumnas Condongcatur*".
Program Studi Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukoyo,Joko.2011.*Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa "Kkuthane Dhewe" di TV Borobudur Semarang*.Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra.Vol.7,No.2.

Lampiran 1

Transkrip Data Rekaman Interferensi Leksikal

Rekaman pertama berlokasi di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begunit, direkam pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019 pukul 06:12 pagi.

- Subjek 1 : mak berak
 Subjek 2 : berak ? tunggu ya
 Subjek 1 : mak berak
 Subjek 2 : iya tunggu dulu
 Subjek 1 : gak mau
 Subjek 3 : gak tahan kok disuruh tunggu, mamak nya pun lucu, *wong* berak kok di *kongkon* tunggu.

- Subjek 1 : pewangi satu li
 Subjek 2 : masak apa ni kita, *kowe* mau lauk apa ?
 Subjek 3 : gak tau

- Subjek 1 : tepung *piro iki* ?
 Subjek 2 : tepung seribu, tepung roti ?
 Subjek 1 : iya

Rekaman kedua berlokasi di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begunit, direkam pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019 pukul 06:16 pagi.

- Penjual : ini kau seribu ? ada janten nya apa.

Subjek 2 : ada ini nek

Subjek 3 : Lia aku daun sop juga *gawe* mie

- Subjek 1 : duluan buk

Subjek 2 : *iyoo* naik apa, jalan ?

Subjek 1 : enggak, naik kereta

Penjual : ini setengah ons tik ?

Subjek 3 : *opo* nek ?

Penjual : setengah ons ?

Subjek 3 : iya

- Subjek 1 : ada genjer buk ?

Penjual : genjer udah dibeli mbol, dari tadi gak bilang

Subjek 2: kowe dari tadi disitu ngapain, cukup satu gak ? suruh beli berapa sama mamak ?

Subjek 1 : satu ikat

Subjek 2 : oh yaudah *men* tambahi, kasian

- Subjek 1 : mau masak apa bingung
Subjek 2 : bingung kan ? sama, ini aja di *godok* sambal terasi
Penjual : wak ima apa tadi ? tauge ?
Subjek 2 : tauge 2 ribu aja, *gawe* masak mie
Subjek 3 : gak *eneng* parang Lia ?
- Penjual : ini genjer wak Ima ?
Subjek 1 : iya
Penjual : petai nya dua ?
Subjek 1 : iya
Penjual : wak Darmi apa ?
Subjek 2 : *mboh*
Penjual : wak Ru apa ? *mboh* lah *mumet* aku
- Subjek 1 : udahlah Lia, *kerah* lia
Subjek 2 : *kowe* mau sayur apa gak tau ? gak usah mangan gak tau
sayure
Subjek 3 : *endok* berapa kak Lia ?

Rekaman ketiga berlokasi di salah satu warung yang berada di Jalan Ahmad Yani Kwala Begumit, direkam pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2019 pukul 06:05 pagi, rekaman ini berdurasi 8 menit 3 detik.

- Subjek 1 : bik, *eneng* sabun mandi ?

Subjek 2 : kangkung akar *loro* kak

Penjual : *loro* empat ribu

Subjek 2 : ini 6 ons wae

Rekaman ke empat berlokasi di jalan kampung baru Kwala Begumit, di salah satu rumah warga saat sedang berkumpul bersama. Direkam pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2019 pukul 17:09 sore, rekaman ini berdurasi 4 menit 20 detik.

- Subjek 1 : aku kalau minum es nomor satu dong

Subjek 2 : nomor satu di dunia

Subjek 3 : kalau *ngombe* es gak usah pakai itu, biar turun lemakmu

Subjek 1 : gak usah pakai air gula yakan bik ? jangan manis *ngono*, es tawar *wae*

Subjek 2 : tapi *nek* kita makan karbo tetap es gak boleh

Subjek 2 : rambutan di rumah mu kok enak kali ya, yang tinggal sedikit itu

Subjek 3 : *nek sitik* enak memang

- Subjek 1 : itu rambutan dari mana ?
 Subjek 2 : nah rambutan nah, nenek kasih nah nenek pilihkan
 Subjek 1 : gak, gak *doyan*
 Subjek 3 : mana *doyan* rambutan *deene*
 Subjek 2 : sombong kali gak *doyan* rambutan

- Subjek 1 : iya, kalau gak minum dia menular itu
 Subjek 2 : iya ?
 Subjek 3 : tapi Li, *nek* albendazol dua minggu kemudian di ulangi
meneh deene
 Subjek 1 : takut gak manjur gitu ?
 Subjek 3 : gak, dia larva yang mati kan yang *wae* kan, *engko* larvane
 netas kan, setengah bulan kemudian *deene* pecah, jadi *eneng meneh*
 Subjek 1 : oh jadi di basmi lagi, setengah bulan lagi di minum lagi
 Subjek 3 : *nek* Zidan sebiji kurasa *yo* ?
 Subjek 1 : iya Zidan satu memang, aku pun satu, Qila sama Azzam
 separuh, *tak* gerus masukan campus susunya
 Subjek 3 : Naura pun *jek* separuh, karena *deene* kan 10 mg/kg, Naura
 kurus ya separuh.

- Subjek 1 : Zidan ya Allah, kau kok naik ayunan aja Zidan putus nanti
 Subjek 2 : albendazol murah *yo* tapi cacinge mati
 Subjek 1 : dari pada combantrin mahal kali, satu papan sekali minum
 dua biji

Subjek 2 : heeh, *larang* kan, sing sirup *meneh*

Rekaman ke lima berlokasi di salah satu warung di jalan simpang kwala begumit di rekam pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2018 pukul 06:18 pagi, durasi 8 menit 42 detik.

- Subjek 1 : harga cabe 100, gila kan ? parah *larang*
 Subjek 2 : cabe merah *piro* ?
 Subjek 1 : cabe merah 100 cabe kecil 80, aku gak *tuku*

- Subjek 1 : setengah wak
 Subjek 2 : ini ? 6 ons ini gak papa kan, ini anak *riko* ?
 Subjek 3 : *iyo* wak

- Subjek 1 : gak di ajak lomba anakmu ?
 Subjek 2 : gak tau, semalam gak ada tengok, tempat mamak
 Subjek 1 : aku jadi panitia disana, cuma *tengokin* dari sini
 Subjek 2 : ya Allah wak, nengok sikit pun gak
 Subjek 1 : *uwes* wak

Rekaman ke enam, berlokasi di sebuah warung yg terletak di jalan Tengku Amir Hamzah Kwala Begumit, data ini di rekan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 pukul 06:05 pagi, rekaman ini berdurasi 09 menit 46 detik.

- Subjek 1 : cabai merah, tiga ribu *wae*
 Penjual : udah ?
 Subjek 1 : udah
 Penjual : udah siap ?
 Subjek 1 : *uwes*
 Penjual : 5, 8, 10, 13, 15, 17
 Subjek 1 : duite gopek-gopek
 Penjual : ini teri ?
 Subjek 1 : iya
 Subjek 1 : tujuh belas entek'e ya Li ?
 Penjual : iya
 Subjek 1 : jadi *piro iki* ?
 Penjual : enam
 Subjek 1 : Mie lidi satu ons, eh setengah kilo, 1 ons *gawe opo* mie lidi
 Subjek 2 : mak, mau berapa ini ?
 Penjual : sewadah kenapa ambil
 Subjek 1 : *uwes* goreng pisang wes mateng, pisang mentah di goreng
 Penjual : di belah-belah ? masih mengkal gitu ?
 Subjek 1 : mentah
 Penjual : kalau dingin yo *atos*
 Subjek 1 : ya makan nya hangat-hangat lah

- Subjek 1 : kakak mu Ratna pigi apa ?
 Penjual : oh, ngantar manten

Subjek 1 : ke mana ? Banda Aceh ?

Penjual : enggak, di Tembung *mboh* nandi

Subjek 1 : *bali* hari berarti kan ?

Penjual : iya, sampai mau magrib baru pulang.

Rekaman ke tujuh berlokasi di salah satu warung yang berada di jalan Ahmad Yani Kwala Begunit, direkam pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 pukul 06:14 pagi dan rekaman berdurasi 10 menit 14 detik.

- Subjek 1 : Telur berapa wak ?

Penjual : Delapan ribu

Subjek 1 : *Endok* wak

Penjual : Oh endok, iki *telu* goceng, iki telu empat setengah

Penjual : *Gedi-gedi*

Subjek 1 : telur enam

Penjual : iki seribu yuk, ini di goreng enak ni

Subjek 2 : Royko sapi ya, royko sapi seribu sama kecap sedap ya wak ya.

- Penjual : ini berapa tadi ?

Subjek 1 : *enem*

Penjual : jadi 19 setengah, 19 setengah gopek nya apa ?

Subjek 1 : opo yo wak.

Rekaman ke delapan, data ini direkam di salah satu warung yang berada di Kampung Baru Kwala Begunit, direkam pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada pukul 06:02 dan berdurasi 10 menit 37 detik.

- Subjek 1 : Iki jeruk nipis ?
 Penjual : Iya
 Subjek 1 : *Tomate* piro ?
 Penjual : Dua ribu, tomatnya cantik-cantik
 Subjek 1 : *Cabe abang*
 Penjual : *Cabe abang* berapa ?
 Subjek 1 : Setengah aja, *larang*

- Subjek 1 : Cempokak ada ?
 Penjual : Berapa nek ?
 Subjek 1 : 1 ons *piro* ? (24a)
 Penjual : 1 ons dua ribu
 Subjek 1 : cantik-cantik ?
 Subjek 1 : Kok terus *melayu* nenek
 Penjual : Nenek nya maju
 Subjek 2 : Kak Amah gak kerja ?
 Subjek 3 : Kerja
 Subjek 2 : Masih ngaj
 Subjek 3 : Asoy
 Subjek 2 : Oh asoy

- Subjek 1 : Biji angka *piro* wak Siru ?
 Penjual : Biji angka berapa ? oh biji angka 15
 Subjek 2 : Piro wak biji angka ?
 Penjual : Lima belas
 Subjek 3 : Nek, ada labu jipang *tuek* ?
 Penjual : Gak *eneng*

- Penjual : *Uwes* Mah ?
 Subjek 1 : Mamak udah ?
 Subjek 2 : Oh iki *durung* di timbang, jagung
 Penjual : Oh iya iya

Rekaman ke 9, direkan di warung yang terletak di Jalan Suka Makmur Kwala Begumit, direkam pada hari Sabtu tanggal 7 september 2019 pada pukul 06:04 dan rekaman berdurasi enam menit 52 detik.

- Penjual : Pohon katesnya tumbuh subur ya, banyak pula itu depan rumah.
 Subjek 1 : *Uwes wareg*
 Penjual : subur-subur pula itu
 Subjek 2 : Buk royko seribu

- Penjual : Eh Ndut, apa kabar Ndut kok gak nampak.
 Subjek 1 : Sekarang kan udah nampak bilang

Penjual : sakit ?

Subjek 1 : Daun sop gopek lagi, *arak gawe* perkedel, sop nek gopek
meneh

- Subjek 1 : Tepung roti nek seperempat

Penjual : *Gawe* bakwan ?

Subjek 1 : enggak, goreng pisang.

- Subjek 1 : Cabe ijo kak dua ribu

Subjek 2 : Bayam nya ada yang besar ada yg kecil

Penjual : Sama aja suka hati yang gede apa yang kecil, bukan saya
yang ikat

Subjek 2 : ya *wong* pilih yang gedu ya kan ?

Penjual : ya suka hati.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619956 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkp@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sri Meutia
 NPM : 1502040072
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 183 SKS IPK : 3,57

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Dinjukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten signature]</i>	Interferensi Leksikal Bahasa Melayu dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SD Negeri 052705 Desa Gohor Lama Kecamatan Wampu Kota Stabat	<i>[Handwritten signature]</i>
	Analisis Unsur-unsur Budaya Batak Angkola dalam Novel <i>Azab dan Sengsara</i> Karya Merari Siregar	
	Analisis Citra Perempuan dalam Novel <i>Belenggu</i> Karya Armijn Pane	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

[Handwritten signature]
 Sri Meutia

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sri Meutia
NPM : 1502040072
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Interferensi Leksikal Bahasa Melayu dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SD Negeri 052705 Desa Gohor Lama Kecamatan Wampu Kota Stabat

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Acc 19/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019
Hormat Pemohon,


Sri Meutia

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 773 /IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :


Nama : SRI MEUTIA
N P M : 1502040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Interferensi Leksikal Bahasa Melayu dalam Penggunaan
Bahasa Indonesia oleh Siswa SD Negeri 052705 Desa Gohor
Lama Kecamatan Wampu Kota Stabat

Pembimbing : Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: 26 Maret 2020

Medan, 19 Rajab 1440 H
26 Maret 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6621400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : SRI MEUTIA
NPM : 1502040072
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
20 Maret 2019	Perbaikan keanggotaan, kearsifan dan perbaikan soal wawancara	
29 Maret 2019	Perbaikan instrumen data dan sumber data	
08 Mei 2019	perbaikan bab II kerangka teoritis	
19 Mei 2019	Perubahan bahasa Malayu menjadi bahasa Indonesia pada bab II	
22 Mei 2019	Aca Seminar	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

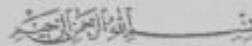
Medan, 22 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

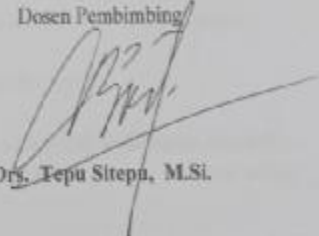
Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : SRI MEUTLA
NPM : 1502040072
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 12 Mei 2019

Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 22 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : SRI MEUTIA
 NPM : 1502040072
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

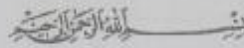
Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

SRI MEUTIA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mahdiar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622-400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Meutia
 NPM : 1502040072
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Pada hari Jumat, tanggal 12, bulan Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepe Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
 Mengajar, Cerdas, Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6622400 Fax. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Meutia
 NPM : 1502040072
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :
 Nama Lengkap : Sri Meutia
 NPM : 1502040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Interferensi Leksikal Bahasa Melayu dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SD Negeri 052705 Desa Gohor Lama Kecamatan Wampu Kota Stabat
 Menjadi

Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2019
 Hormat saya,

Sri Meutia

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tegu Sirepu, M.Si.



UMSU

Diakreditasi oleh Badan Penyelenggara Akreditasi Universitas Indonesia

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822400

Website: <http://fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 473 /IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 22 Dzulqadad 1440 H
25 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Desa Kwala Begumit
Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat,
di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa bida, semoga kita semua sehat wafiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : SRI MEUTIA
N P M : 1502040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Penting! **



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BINJAI
KANTOR KELURAHAN KWALA BEGUMIT
Jln. Perintis Kemerdekaan No.35 Kode Pos 20761**

Nomor : 420.049 /05.1001/ IX /2019.
Lamp. : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Riset.

Kwala Begumit, 09 September 2019.

Kepada Yth :
Bpk.Dekan UMSU
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

di -

Medan

Menindak lanjuti Surat Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Medan Nomor : 4171/MUL3/UMSU-02/F/2019, tanggal 25 Juli 2019 tentang *mohon izin riset*.

1. Berkenaan dengan hal tersebut pada dasarnya kami tidak merasa keberatan untuk pelaksanaan Riset tersebut kepada :

Nama : *SRI MEUTIA*
NPM : 1507040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Interfrensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Kelurahan Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

2. Untuk pelaksanaan Riset tersebut telah selesai dilaksanakan selama 1 (satu) bulan mulai tanggal *05 Agustus 2019 s/d 09 September 2019*.

Demikian di sampaikan untuk dimaklumi dan di ucapkan terima kasih.


 Kepala Kelurahan Kwala Begumit
 Kecamatan Binjai
PONIDI.S.Pd
 NIP. 19630427 200003 1 001

Tembusan :

1. Bpk Camat Binjai di Kwala Begumit.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Sri Meutia
 NPM : 1502040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9-9-2019	Perbaiki tabel data Perbaiki isi tabel data		
10-9-2019	Perbaiki Analisis data		
11-9-2019	Perbaiki Kesimpulan dan Saran		
12-9-2019	Perbaiki Abstrak dan Kata Pengantar		
14-9-2019	Ace meja hijau		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Medan, 17 September 2019

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Teju Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 4622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umcu.ac.id> E-mail: fgp@umcu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Meutia
NPM : 1502040072
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 12, bulan Juli, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terims kasih.

Medan, 14 Juli 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama Peneliti : Sri Meutia
 Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 23 September 1997
 Umur : 22 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan T.A. Hamzah Sambirejo Kecamatan
 Binjai
 No.Hp : 0853-5827-3743

II. DATA ORANG TUA

Orang Tua Laki-Laki

Nama Ayah : Isnaini
 Pekerjaan : Kayawan Swasta
 No.Hp : 0853-7305-3437
 Alamat : Jalan T.A.Hamzah Sambirejo Kecamatan
 Binjai

Orang Tua Perempuan

Nama Ibu : Siti Na'imah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jalan T.A. Hamzah Sambirejo Kecamatan
 Binjai

III. JENJANG PENDIDIKAN

2004-2009 SD Negeri 053970 Perdamaian Kecamatan Binjai
 2009-2012 SMP Negeri 1 kecamatan Binjai
 2012-2015 SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai
 2015-2019 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara